



**LAPORAN AKHIR
RISET KEILMUAN**

SKEMA : HIBAH RISET DESA



**Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Sungai Labuh Muaragembong Melalui
Budidaya Ikan Lundu Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Secara Partisipatif**

TIM PERISET

- | | |
|--------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. Budi Sarasati, S.Km., M.Si | (Dosen, Ubhara Jaya, Ketua Riset) |
| 2. Ir. Djuni Thamrin, M.Sc., Ph.D | (Dosen, Ubhara Jaya, Anggota Riset) |
| 3. Adi Muhajirin, S.Kom., M.Kom., MM | (Dosen, Ubhara Jaya, Anggota Riset) |
| 4. Daffa Aziz Faisal Minardi | (Mahasiswa, Ubhara Jaya, Asisten) |
| 5. Maria Evanie Williams | (Mahasiswa, Ubhara Jaya, Asisten) |
| 6. Mutiara Triandani Sukma | (Mahasiswa, Ubhara Jaya, Asisten) |
| 7. Silvia Sani Pahala Widi | (Mahasiswa, Ubhara Jaya, Asisten) |
| 8. Habuzaifah Seftyani | (Mahasiswa, Ubhara Jaya, Asisten) |
| 9. Stephen Halomoam Hutagaol | (Mahasiswa, Ubhara Jaya, Asisten) |
| 10. Eka Putri Christiani Hutagalung | (Mahasiswa, Ubhara Jaya, Asisten) |
| 11. Wisnu Wicaksono | (Mahasiswa, Ubhara Jaya, Asisten) |
| 12. Lidwina Ratri Paskalia | (Mahasiswa, Ubhara Jaya, Asisten) |
| 13. Nimas Windiani | (Mahasiswa, Ubhara Jaya, Asisten) |

**UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
TAHUN 2021**

Program Riset Keilmuan

Direktorat Sumber Daya

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi,

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Sumber pendanaan:

Lembaga Pengelola Dana Pendidikan



UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Kampus I : Jl. Harsono RM No 67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550 Telp. : (021) 27808882, 27808121

Kampus II : Jl. Perjuangan, Bekasi - Telp. : (021) 88955882 - Fax. (021) 88955871

website : www.ubharajaya.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR RISET KEILMUAN

1. **Judul Riset dan Inovasi** : **Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Sungai Labuh Muaragembong Melalui Budidaya Ikan Lundu Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Secara Partisipatif**

2. **Ketua Tim**

a. **Nama Lengkap** : **Budi Sarasati, S.Km., M.Si**

b. **NIP/NIK** : **051408014**

c. **Asal Lembaga** : **Universitas Bhayangkara Jakarta Raya**

d. **Alamat Lembaga** : **Jl. Raya Perjuangan, Margamulya, Bekasi Utara**

e. **Nomor HP** : **08119931525**

f. **Alamat email** : **budi.sarasatiubj@dsn.ubharajaya.ac.id**

3. **Mitra Riset** : **Mahir Nurmawan, Kepala Desa Pantai Harapanjaya**

Alamat Mitra : **Kp. Poncol, RT 001/RW003, Desa Pantai Harapanjaya, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi**

4. **Anggota Riset**

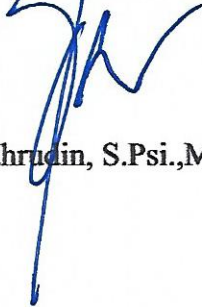
No	Nama	Posisi di Tim Periset	NIDN/NIM	Institusi
1.	Budi Sarasati	Ketua	0420106702	Ubhara Jaya
2.	Djuni Thamrin	Anggota	0307066401	Ubhara Jaya
3.	Adi Muhajirin	Anggota	0318038501	Ubhara Jaya
4.	Daffa Aziz Faisal M	Asisten	201810515142	Ubhara Jaya
5.	Maria Evanie W	Asisten	201819515159	Ubhara Jaya
6.	Mutiara Triandani S	Asisten	201810515155	Ubhara Jaya
7.	Silvia Sani Pahala W	Asisten	201810515001	Ubhara Jaya
8.	Habuzaiifah Seftyani	Asisten	201810515095	Ubhara Jaya
9.	Stephen Halomoam H	Asisten	201810515102	Ubhara Jaya
10.	Eka Putri Christiani H	Asisten	201910515025	Ubhara Jaya
11.	Wisnu Wicaksono	Asisten	201910515033	Ubhara Jaya
12.	Lidwina Ratri Paskalia	Asisten	201910515310	Ubhara Jaya
13.	Nimas Windiani	Asisten	201910515157	Ubhara Jaya

5. Pendanaan Riset

Dana Riset yang Bersumber dari LPDP	Dana Riset yang Bersumber dari Mitra*	Total Dana Riset
Rp. 95.000.000,-	Rp. 0,-	Rp. 95.000.000,-

Bekasi, 23 Desember 2022

Mengetahui
Ketua LPPMP



(Prof. Drs. Adi Fahrudin, S.Psi., M.Soc., Sc., Ph.D)

Ketua Tim Riset,



(Budi Sarasati, S.Km., M.Si)

Menyetujui,
Penanggungjawab Riset
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya



(Prof. Dede Rahmat Hidayat, M.Psi., Ph.D)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN MONITORING INTERNAL

DAFTAR ISI

RINGKASAN/ABSTRAK	4
BAB 1 PENDAHULUAN.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	7
BAB 3 METODOLOGI RISET.....	11
BAB 4 PELAKSANAAN KEGIATAN RISET	16
BAB 5 EVALUASI PELAKSANAAN RISET.....	19
BAB 6 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA RISET.....	20
BAB 7 KONTRIBUSI MITRA.....	21
BAB 8 KESIMPULAN.....	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	25

RINGKASAN/ABSTRAK

Kegiatan Riset Desa dimulai pada bulan Februari 2022. Hal ini dikarenakan selain anggaran baru bisa dicairkan pada minggu kedua Januari 2022, desa tempat kami akan melakukan riset, tergenang air sungai cukup tinggi. Genangan air ini berangsur surut hampir satu minggu, dan setelahnya meninggalkan tanah berlumpur.

Tim Riset mulai terjun ke lapangan selama 11 bulan, dari bulan Februari sampai dengan Desember 2022. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tersebut antara lain: Diskusi dengan Pengurus RW dan RT, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), Capacity Building I, II dan III, Pelatihan pembuatan tepung ikan, serta pembentukan awal Pola Usaha Bersama "Lundu". Selama periode tersebut juga, tim riset sudah menghasilkan beberapa luaran mencapai 100%, antara lain buku Pemberdayaan Masyarakat (book chapter). Buku tersebut tercatat di Google Scholar dan mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Kemudian Satuan pembelajaran terkait MBKM telah selesai dan sudah harus diberlakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023. Terdapat juga Publikasi di media on line di Berita satu.com, yang akan tayang bulan Januari 2023. Selama kegiatan berlangsung, tim riset mendokumentasikan dalam bentuk soft file dan hard file. Soft file berupa foto dan video yang ditayangkan di channel Youtube.

Tim Riset senantiasa berusaha melakukan kegiatan dengan baik dan sesuai dengan program kerja yang sudah dicanangkan. Walaupun pada pelaksanaan terdapat penambahan dan pengurangan karena disesuaikan dengan situasi yang ditemui saat di lapangan, seperti : pada bulan April 2022, karena bulan Ramadhan maka masyarakat desa mau berkonsentrasi untuk menunaikan ibadah puasa Ramadhan, sehingga tidak ada kegiatan riset.

Rencana dan langkah selanjutnya pada bulan Agustus 2022, tim riset akan membeli alat-alat untuk membuat tepung ikan. Kemudian tim riset akan mencanangkan "Kelompok Usaha Bersama Lundu". Terdapat tantangan yang tidak mudah dalam mewujudkan kegiatan usaha tepung ikan. Masyarakat masih ragu apakah mereka mampu. Selain itu budaya di wilayah Kapung Sungai Labuh seperti sudah mendarah daging, bahwa kalau ada pihak eksternal/luar datang ke wilayah mereka, itu berarti pembagaian logistik atau pemberian bantuan sosial. Masyarakat cenderung menerima saja apapun yang datang dari luar daerah mereka. Bisa disimpulkan *bahwa self awareness* dan *self motivation* masyarakat Kampung Sungai Labuh rendah. Ini butuh intervensi sosial yang tepat.

Sampai dengan laporan ini dibuat, masih ada satu step yang belum tuntas, yaitu pembentukan Kelompok Usahan Bersama Lundu, yang nantinya akan berbadan hukum minimal Koperasi. Kegiatan ini akan menjadi kegiatan yang bisa jadi akan diajukan lagi pada pendanaan periode tahun 2023.

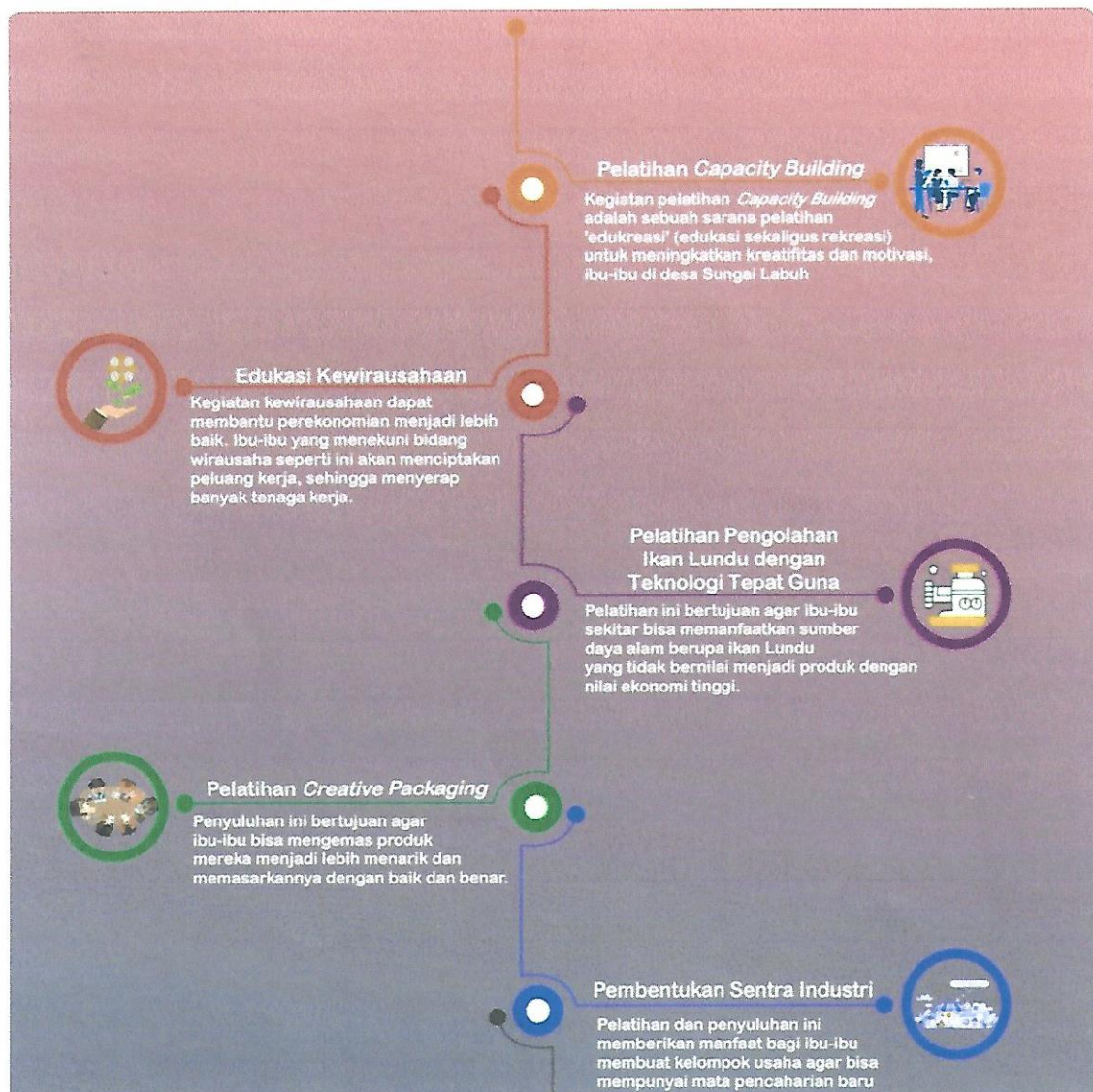
BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil temuan kelompok kerja mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, yang mendapatkan tugas dari dosen pembimbing, sebagai uji coba penerapan MBKM di Mata Kuliah Psikologi Kewirausahaan. Para mahasiswa terjun ke lapangan untuk melihat permasalahan di Desa sekitar kota Bekasi pada bulan Juli 2021. Mereka memilih Kampung Sungai Labuh. Hasil survei dan wawancara dengan Kepala Desa Harapanjaya terdapat 3 masalah pokok, antara lain 1) Tingkat pendidikan masyarakat tergolong rendah. Masyarakat yang lahir sebelum tahun 1990 hanya sampai SD/MI, sementara tingkat pendidikan masyarakat yang lahir setelah tahun 1990 hanya sampai dengan SLTP dan SLTA, dan belum ada yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi. 2) Masalah kesehatan. Masalah kesehatan ini berhubungan dengan PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat). Terdapat beberapa masalah kesehatan seperti tidak adanya pembuangan dan pengelolaan sampah yang baik. Kebiasaan masyarakat adalah membuang sampah di belakang rumah dan ke sungai yang mengitari desa mereka. 3) Pemberdayaan masyarakat. Masalah pemberdayaan ini berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya alam. Mata pencaharian masyarakat bergantung pada musim. Ketika musim kemarau, masyarakat setempat lebih memilih menjadi seorang nelayan, namun saat musim penghujan datang, masyarakat cenderung beralih sebagai seorang petani dan buruh harian. Masyarakat menganggap kehidupan mereka berlangsung apa adanya.

Pada penelitian ini, Tim Pengusul lebih berfokus pada masalah pemberdayaan perempuan Kampung Sungai Labuh. Mayoritas penduduk di sana adalah ibu rumah tangga. Hasil survei menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga biasa mengolah sumber daya alam hanya untuk konsumsi rumah tangga saja. Sebagai contoh: Terdapat banyak ikan sungai dibuat menjadi terasi dan ikan asin, namun untuk konsumsi sendiri. Bila para ibu membutuhkan sesuatu untuk kebutuhan rumah tangga, maka hasil tangkapan ikan dibarter dengan penduduk desa lain dengan harga murah. Di desa Kampung Sungai Labuh banyak terdapat ikan Lundu yang tidak mempunyai nilai ekonomi, namun sangat melimpah. Masyarakat dapat menangkap sampai 1 (satu) kwintal. Hasil wawancara dengan pemuka agama, yang merupakan penduduk asli desa, bahwa ikan Lundu dapat bernilai ekonomi bisa dijadikan tepung ikan buat pakan bebek dan makanan ikan.

1.2. Tujuan dan manfaat



Gambar diatas sudah jelas disebutkan tujuan dan manfaat dari setiap sesi kegiatan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

Pada bab ini, kami menggunakan kepustakaan tentang pemberdayaan masyarakat. Beberapa teori dikutip dari buku referensi.

Robert Chambers (2005) dalam bukunya menyatakan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni bersifat *people centered* (berpusat pada manusia), *Participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan).

Mardikanto dan Soebianto (2012) mengemukakan bahwa pemberdayaan sebagai sebuah proses adalah merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Secara konseptual, pemberdayaan harus mencakup enam hal berikut ini: 1. *Learningby doing* : artinya, pemberdayaan adalah sebagai proses belajar dan ada suatu tindakan konkrit yang terus-menerus, dan dampaknya dapat terlihat 2. *Problem solving* : artinya, pemberdayaan harus dapat memberikan arti terjadinya pemecahan masalah yang dirasakan krusial dengan cara dan waktu yang tepat. 3. *Self evaluation* : artinya, pemberdayaan harus mampu mendorong seseorang atau kelompok tersebut untuk melakukan evaluasi secara mandiri. 4. *Self development and coordination* : artinya, mendorong masyarakat agar mampu melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas. 5. *Self selection* : artinya, suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah kedepan. 6. *Self decisim*: artinya, dalam memilih tindakan yang tepat hendaknya memiliki kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri (Alfitri, 2011).

Pemilihan materi yang diberikan pada setiap kegiatan/program pemberdayaan hendaknya selalu menyesuaikan dengan beberapa hal, sebagai berikut: 1). Kebutuhan utama masyarakat sasaran. 2). Permasalahan yang dihadapi 3). Potensi masyarakat sasaran (SDM) terutama terkait pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. 4). Potensi wilayah kegiatan (SDA, Sumber Daya Buatan/SDB). 5). Kondisi sosial dan budaya masyarakat (tingkat

pendidikan, kesehatan, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam berusaha, dan menjalani kehidupannya). 6). Kondisi ekonomi (sumber utama mata pencaharian, tingkat kesejahteraan dan lain-lain). 7). Kebijakan pemerintah setempat, khususnya yang terkait dengan kepedulian terhadap masyarakat miskin. 8). Keterlibatan para pemangku kepentingan (tokoh masyarakat, stake holder dll).

Hanif Nurholis (dalam Ridwan, 2013) mengemukakan bahwa, perencanaan partisipatif adalah suatu model perencanaan pembangunan yang mengikutsertakan masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat yang aktif melibatkan diri dalam melakukan beberapa hal seperti: 1). Identifikasi masalah. 2). Perumusan masalah Pemberdayaan Masyarakat. 3). Pencarian dan penetapan alternatif pemecahan masalah. 4). Penyusunan agenda pemecahan masalah. 5). Terlibat dalam proses penggodogan (kontroversi). 6). Ikut memantau implementasi kegiatan. 7). Ikut aktif melakukan evaluasi kegiatan/program.

Perencanaan partisipatif menurut Hikmat (2010) dapat dilaksanakan jika praktisi pembangunan tidak berperan sebagai perencana untuk masyarakat, tetapi sebagai pendamping/fasilitator dalam proses perencanaan yang dilakukan masyarakat. Agar dapat menjadi pendamping/fasilitator yang baik, maka ada beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai seperti, kemampuan melakukan diskusi kelompok yang terarah/teratur dan terfokus, serta dapat memfasilitasi analisis pola keputusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam proses perencanaan.

Hamid Hendrawati (2018), menjelaskan tentang metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA): yaitu penilaian pedesaan yang berevolusi dari *rural appraisal*, seperangkat teknik informal yang digunakan oleh praktisi pembangunan di pedesaan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. PRA adalah label yang diberikan untuk pendekatan partisipatif dan metode yang menekankan pada pengetahuan lokal, dan memungkinkan masyarakat untuk memutuskan penilaian mereka sendiri, menganalisis, dan kemudian membuat perencanaan.

PRA dalam pelaksanaannya mengandung 11 prinsip, yaitu : a). Prinsip mengutamakan yang terabaikan (keberpihakan). b). Prinsip pemberdayaan (penguatan)masyarakat. c). Prinsip masyarakat sebagai pelaku, dan orang luar sebagai fasilitator. d). Prinsip saling belajar dan menghargai perbedaan. e). Prinsip santai dan informal. f). Prinsip triangulasi. g). Prinsip mengoptimalkan hasil. h). Prinsip orientasi praktis. i). Prinsip keberlanjutan dan selang waktu. j). Prinsip belajar dari kesalahan. k). Prinsip keterbukaan PRA terbuka untuk penyempurnaan-penyempurnaan.

Dalam metode PRA dikenal lima dasar program yaitu: 1). Penjajagan/pengenalan kebutuhan, 2). Perencanaan kebutuhan, 3). Pelaksanaan/pengorganisasian kegiatan, 4). Pemantauan kegiatan, 5). Evaluasi kegiatan.

2.2. Kebaruan Riset dan Inovasi

Pada sub bab ini, tim riset mencantumkan beberapa jurnal yang dijadikan rujukan memutuskan beberapa pilihan pemberdayaan. Selain itu hasil dari pelatihan oleh para nara sumber menambah cakrawala kajian ilmiah dari aspek nilai ekonomi.

Pasca Covid 19, perekonomian makin berat bagi masyarakat nelayan, termasuk masyarakat di Kampung Sungai Labuh. Beberapa sesi capacity building mengarah pada bagaimana agar para ibu di desa bisa “Berdaya” dan berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka.

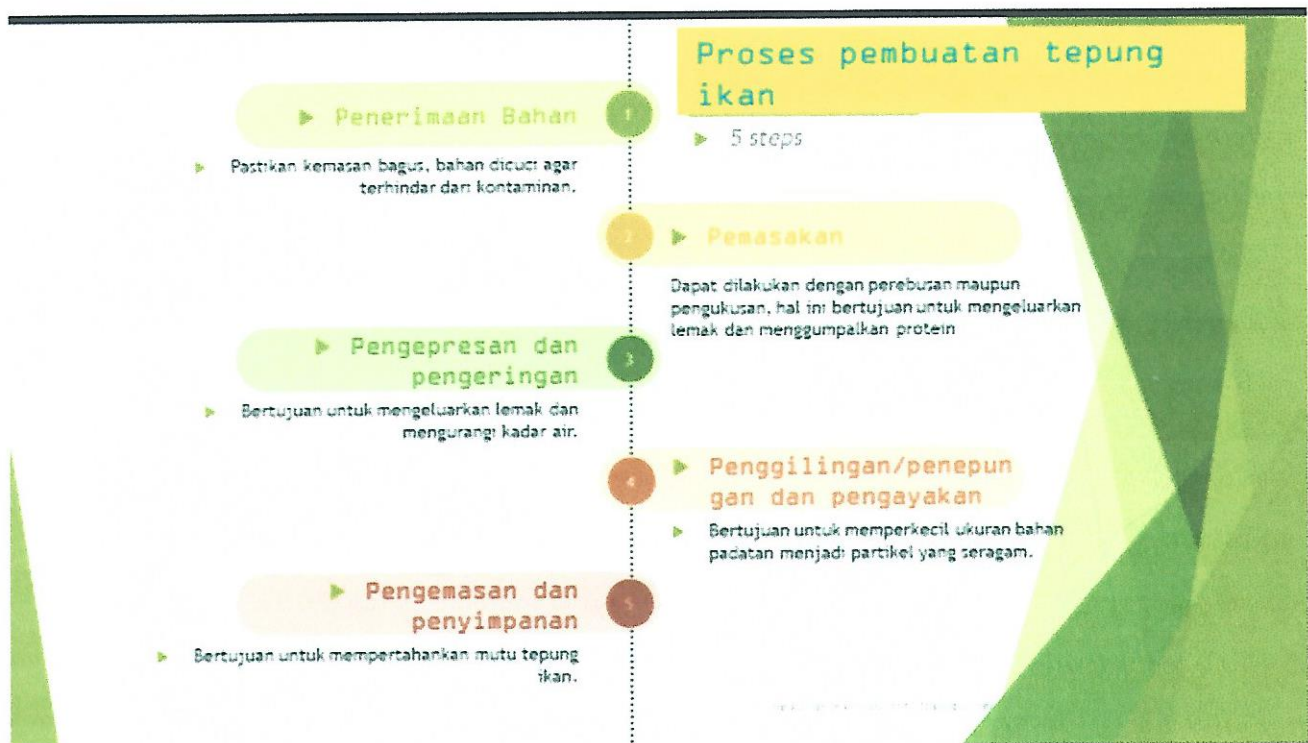
Saat Musydu kedua diputuskan kegiatan yang paling memungkinkan dilakukan oleh para ibu dan masyarakat di desa adalah pemanfaat ikan sungai untuk diolah menjadi pakan ikan. Ikan yang paling banyak hidup di sungai yang mengitari desa adalah ikan Lundu. Hal ini terbukti saat masyarakat menjaring ikan dengan “bagang”, dan yang tertangkap adalah jenis ikan Lundu. Ikan Lundu ini terbukti ikan yang paling tahan dan bisa beradaptasi dengan lingkungan air yang buruk, seperti polusi air (Sjafei, Affandi dan Fauziah, 2004). Tulisan ilmiah terkini tentang ikan Lundu belum lagi ditemukan oleh tim riset.

Ikan Lundu digolongkan sebagai ikan air tawar. Penelitian Holinesti, dkk., (2020), dalam jurnal pengabdian masyarakat, telah menunjukkan bahwa pelatihan pengolahan ikan air tawar dapat menjadi solusi peningkatan ekonomi keluarga. Studi ilmiah oleh Tell, dkk., (2021), pembudidayaan ikan sungai dapat menjadi solusi selama pasca covid 19. Hasil budidaya tersebut dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

Tim Riset mengidentifikasi masalah yang paling menonjol dengan skor tertinggi menuju ke rendah. Skor ditentukan oleh masyarakat melewati kegiatan Musyawarah Masyarakat Desa (Musydu), yang dihadiri oleh para ibu, tokoh masyarakat desa dan perangkat pemerintah desa, khususnya pengurus RW dan pengurus RT. Masyarakat sepakat bahwa masalah ekonomi menjadi masalah pokok. Kemudian solusi yang disepakati adalah dengan memberdayakan para ibu, untuk ikut dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Masyarakat

memilih mengolah ikan-ikan yang ada di sungai menjadi tepung ikan. Ikan Lundu adalah ikan yang hidup di sungai yang mengitari Desa Kampung Sungai Labuh. Ikan Lundu akan dijadikan tepung ikan. Berdasarkan perkembangan teknologi pangan ikan era sekarang, tepung ikan adalah bahan pokok pembuatan pakan ikan. Hasil limbah dari pembuatan tepung ikan pun dapat dijadikan sebagai pupuk. Jadi tidak ada bagian ikan yang terbuang. Pembuatan tepung ikan akan mempunyai nilai ekonomi tinggi, karena tepung ikan ini adalah bahan pokok pembuatan pelet ikan (Bidayani, Prasetyono dan Syaputra, 2016).

(SNI Tepung Ikan 2715:2013), disebutkan bahwa bahan utama pakan ikan adalah tepung ikan. Proses pembuatan tepung ikan yang distandarkan oleh SNI adalah sebagai berikut:



Perkembangan pakan buatan sudah sedemikian pesat. Berbagai formulasi, peralatan, dan teknologi pembuatan pakan terus dikembangkan. Pembuatan pakan terapung sudah tidak mengandalkan penambahan minyak, tetapi sudah melibatkan penggunaan peralatan khusus. (Liviaty & Eddy, 2015).

Kementerian Kelautan dan Perikanan (2000), bahwa pembuatan pakan ikan dapat dimulai dari skala Rumah Tangga. Hal ini selaras dengan kesepakatan masyarakat Desa. Pengolahan ikan Lundu dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Pemberdayaan Perempuan adalah langkah strategis untuk memutus rantai kemiskinan.

BAB 3. METODOLOGI RISET

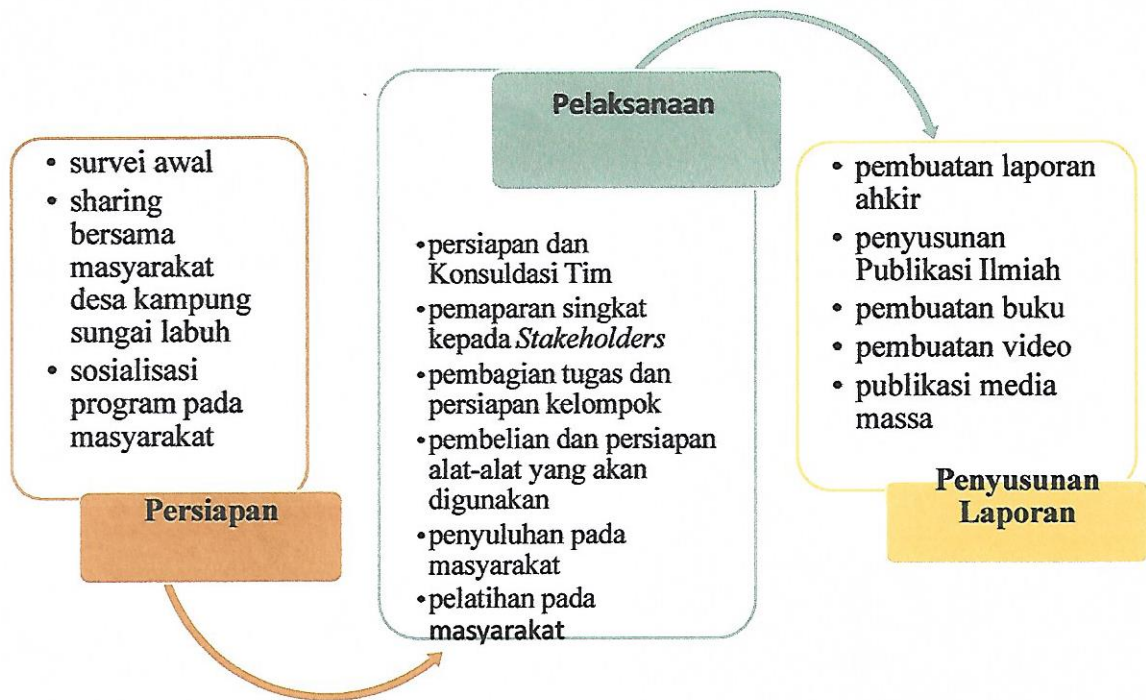
Tim pengusul sepakat menggunakan pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PAR)*, karena melibatkan pemberdayaan masyarakat. Sebagai suatu kegiatan yang berproses, maka seharusnya program/kegiatan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat mengangkat kehidupan masyarakat sebagai kelompok sasaran menjadi lebih sejahtera, berdaya atau mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang utama, dan pada akhirnya akan menciptakan kemandirian dalam masyarakat.

Pelaksanaan PRA menggunakan pendekatan kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, *FGD (Focus Group Discussion)*, observasi, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Harapan Jaya, khususnya Kampung Sungai Labuh, berusia remaja dan dewasa, yang dapat memberikan informasi mengenai masalah-masalah yang diteliti, menggunakan *purposive sampling*. Jumlah responden secara keseluruhan sebanyak 75 orang yang terdiri dari aparat kelurahan, tokoh masyarakat, dan remaja, dan para suami dan para ibu rumah tangga. Penelitian ini dilaksanakan oleh Tim Pengusul di Desa Harapanjaya, Kampung Sungai Labuh, Kecamatan Muaragembong, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Periode waktu penelitian selama 12 bulan yaitu pada bulan Desember 2021 sampai dengan Desember 2022.

Banyaknya sumber daya alam menjadikan Kampung Sungai Labuh berpotensi untuk dibina menjadi desa binaan mencakup pertanian atau perkebunan semangka dan sayur-sayuran, peternakan kambing, peternakan jangkrik dan ikan dari hasil nelayan. Selain itu fasilitas pendidikan untuk anak-anak yang sangat minim membuat anak-anak disana tidak mendapatkan pendidikan secara maksimal sehingga membuat anak-anak disana tidak memiliki harapan dan cita-cita yang tinggi. Kendala saat ini adalah kebanyakan masyarakatnya bekerja sebagai petani sayur-sayuran, peternak, nelayan, dan buruh kasar. Sistem pertanian yang ada di Kampung Sungai Labuh ini pun masih sangat konvensional, tradisional, dan bergantung dengan musim yang tidak menentu, hal ini yang menyebabkannilai produksi masih sangat rendah bahkan tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga masyarakat di Kampung Sungai Labuh. Berikut lokasi penelitian :

Gambar 3: Alir Penelitian



Indikator pencapaian penelitian meliputi :

- Adanya perubahan pola pikir, kesadaran, dan keterampilan yang positif dari masyarakat di Kampung Sungai Labuh.
- Perubahan empat arah yang akan terjadi pada masyarakat pada pasca penelitian:
 - a. Masyarakat lebih menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan sekitar.
 - b. Masyarakat semakin bisa meningkatkan penghasilan rumah tangga melalui pengolahan ikan Lundu yang tidak memiliki nilai ekonomi menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi.
- Perubahan Fisik, yaitu perubahan yang terjadi di dalam masyarakat akan kesadaran merawat dan melestarikan lingkungan serta semakin bisa menaikkan nilai ekonomi keluarganya.
- Terjalinnnya kemitraan antara Kampung Sungai Labuh dengan berbagai lembaga/pihak yang terkait.
 - a. Dengan adanya pemberi modal/koperasi/Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) yang ada di kota Bekasi dapat memudahkan untuk merangkul masyarakat dalam menunjang perekonomian masyarakat.
 - b. KK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dapat memberdayakan para wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan Kampung Sungai Labuh.
 - c. Karang Taruna dapat menjadi wadah pengembangan generasi muda untuk tumbuh dan berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan desa.
 - d. BEM Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kampus II Bekasi, yang akan membantu penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat Kampung Sungai Labuh.
- Terbentuknya masyarakat yang peduli lingkungan yang berada di Kampung Sungai Labuh.
- Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program meliputi : Persiapan dan konsolidasi tim, Pemaparan singkat kepada *Stakeholders*, Pembagian tugas dan persiapan kelompok, Pembelian alat yang digunakan, Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan.

- **Monitoring dan Evaluasi Berdasarkan Indikator Keberhasilan Program**
 1. Dengan adanya penyuluhan tentang pengolahan potensi desa akan menambah wawasan dan kreativitas warga setempat.
 2. Dengan adanya dukungan mitra yang ada di Kampung Sungai Labuh dapat membantu masyarakat setempat untuk mendukung dan memantau program yang telah dilaksanakan.
- **Lokakarya Hasil dengan Menghadirkan *Stakeholder* Program**

Dengan adanya lokakarya ini Tim Pengusul akan memaparkan program pembinaan kampung dengan tujuan peningkatan kualitas hidup berbasis ekonomi dengan mengadakan penyuluhan dan pelatihan kepada ibu-ibu rumah tangga dan masyarakat, berupa budidaya ikan Lundu yang tidak memiliki nilai ekonomimenjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi.
- **Pelaporan**
 - a. **Laporan Awal**

Pembuatan laporan awal disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama melakukan penyuluhan dan pelatihan terhadap masyarakat di Kampung Sungai Labuh.

b. Laporan Kegiatan Berjalan

Pembuatan laporan dilakukan apabila terdapat perkembangan baru saat program pembinaan desa berlangsung.

c. Pembuatan Laporan Akhir

Pembuatan laporan akhir dilakukan setelah kegiatan Riset Desa berakhir.

BAB 4. PELAKSANAAN KEGIATAN RISET

Kegiatan riset desa ini dimulai pada bulan Februari 2022. Hal ini dikarenakan pada bulan Januari 2022, pencairan dana baru terjadi pada kedua Januari. Selain itu desa tempat kami melakukan riset terendam air karena hujan terus-menerus. Rendaman air ini baru mulai surut setelah seminggu kemudian, sehingga efektif akhir Januari 2022 desa siap menerima tim riset. Kegiatan awal tim riset dimulai dengan diskusi dengan pengurus Desa. Sejak bulan Februari, susunan anggota peneliti dari kelompok mahasiswa berubah, karena dua orang mahasiswa mengundurkan diri. Berdasarkan surat pernyataan ketua peneliti, maka anggota tim peneliti dari kelompok mahasiswa menjadi berjumlah 10 orang, terdiri dari 6 orang dari semester 7 dan 4 orang dari semester 6. (daftar susunan tim peneliti dan surat pernyataan ketua peneliti terlampir).

Tim riset berusaha melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan berdasarkan peta rencana penelitian. Peta kegiatan tim riset dimulai dengan diskusi sebelum kegiatan dan evaluasi setelah kegiatan. Diskusi sebelum pelaksanaan bertujuan untuk memastikan dan mempersiapkan hal-hal yang menunjang pelaksanaan kegiatan. Sedangkan evaluasi pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk mengorganisasi ulang kegiatan ke depan.

Pada tanggal 16 Februari 2022, tim riset desa diskusi untuk teknik pelaksanaan Musyawaran Dusun (Musyodus). Pada tanggal 26 Februari dilakukan Musyawarah Dusun pertama, dihadiri oleh ibu-ibu desa Kampung Sungai Labuh, tokoh masyarakat dan pengurus desa. Dalam diskusi tersebut terdapat beberapa keputusan antara lain : pelatihan ketrampilan dan kerajinan tangan dan pelatihan pembuatan tepung ikan. Pelatihan ketrampilan dan kerajinan tangan dihimpun dalam kegiatan yang disebut Capacity Building (CB).

Capacity Building diselenggarakan selama 3 sesi dalam rentang waktu Maret sampai dengan Juni 2022. Capacity Building bertujuan untuk membangun self awareness tentang kemampuan diri untuk bangkit dari kemiskinan. Selain itu CB juga bertujuan untuk menumbuhkan self motivation agar berani berwirausaha. Hasil dari kegiatan ini adalah : hampir 85 % ibu-ibu semangat mengikuti kegiatan CB. Hal ini dibuktikan dari daftar kehadiran ibu-ibu dari pertama kali kegiatan sampai bulan Juli. Sisanya tidak hadir lagi karena ada masih mempunyai bayi, tidak berminat, dan tidak ada pembagian sembako.

Pada tanggal 26 Juni 2022, kami melakukan Musyodus kedua kalinya, untuk memastikan tentang rencana pemberdayaan ibu-ibu, menggunakan teknik Diskusi Kelompok Terpadu. Hasil FGD mengerucut pada pemberdayaan peningkatan ekonomi keluarga

memanfaatkan ikan Lundu dan ikan-ikan sungai menjadi tepung ikan. Selain itu disepakati tim riset akan membeli alat penepung ikan.

Demi mewujudkan rencana bersama ini, maka tim riset mengadakan studi banding dan pelatihan cara membuat tepung ikan skala rumah tangga. Studi banding dilakukan pada tanggal 13 Juli 2022, bertujuan untuk membuka wawasan tentang usaha tepung ikan skala rumah tangga. Studi banding dilakukan di Bekasi, oleh pengusaha tepung ikan mandiri, dibawah pimpinan Bapak Dayat Nur Hidayat.

Kegiatan setelah studi banding adalah pelatihan pembuatan tepung ikan, pada tanggal 17 dan 18 Juli 2022, oleh narasumber dari Kementerian Kelautan dan Perikanan UPT Jepara, Bapak Damang Suryanto. Beliau adalah pakar dalam bidang pembuatan pakan ikan. Narasumber kedua adalah Bapak Dayat Nurhidayat untuk materi Kewirausahaan Tepung Ikan.

Kegiatan rinci dari setiap tahap riset ini tersebut di dalam Log Book yang secara tertib dan rutin didokumentasikan oleh tim riset, dalam bentuk narasi,, foto kegiatan dan video kegiatan. (Logbook terlampir).

Penggunaan dana yang tercantum pada rencana anggaran, digunakan secara bertanggung jawab dan sebagian besar sesuai dengan rencana anggaran. Beberapa kegiatan tidak sesuai dengan rencana, diputuskan oleh ketua tim riset berdasarkan pertimbangan berikut ini : 1) efektifitas dan efisiensi, 2) jarak desa yang jauh dari kampus, 3) kepentingan masyarakat desa, 4) hal-hal yang dapat menurunkan tingkat kesehatan tim riset maupun masyarakat desa. Misal : biaya transportasi, pengadaan konsumsi dan pembelian alat penepung ikan.

Kegiatan lanjutan di bulan Agustus 2022 adalah pelatihan lanjutan pembuatan tepung ikan. Pada bulan ini masyarakat desa berusaha untuk menyediakan ikan yang siap untuk diolah dengan cara membeli dari para nelayan kecil dengan harga yang dibawah harga pasar. Ternyata animo nelayan lebih tertarik menjual ke pengepul yang sudah lama menjalankan usaha ini, dengan alasan harga pengepul bapak Haji K ini lebih tinggi dibandingkan dengan pihak mitra peneliti. Akhirnya di bulan Agustus belum produksi. Waktu luang ini peneliti gunakan untuk melaksanakan pelatihan lanjutan dan diskusi intens pembentukan Kelompok Usaha Bersama Lundu, yang memang menjadi capaian akhir dari kegiatan Riset Desa ini.

Bulan September 2022 diisi dengan kegiatan diskusi bersama tim mahasiswa sebagai asisten lapangan. Hal ini perlu karena para mahasiswa sebagian sudah lulus dan sebagian sedang mengerjakan skripsi. Pada pertemuan ini saya sebagai Ketua Riset mereview kembali

kegiatan yang sudah dilaksanakan di bulan Februari sampai dengan Juli 2022. Peneliti juga mengkaitkan diskusi evaluasi ini sebagai diskusi keilmuan, karena pada semester ganjil sebagian mahasiswa semester 7 sudah harus mengambil Mata Kuliah Skripsi. Terdapat dua orang yang tertarik dengan topik yang menasar responden masyarakat desa Kampung Sungai Labuh. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah pendekatan kualitatif. Selain itu di bulan September 2022 ini juga diisi dengan kegiatan pelatihan membuat pelet ikan. Pelatihan ini penting sebagai usaha komplementer dari usaha tepung ikan. Kedua komoditi ini sedang naik daun, dan permintaannya masih sangat besar sedangkan suplainya masih sangat terbatas.

Bulan Oktober 2022 diisi dengan kegiatan pembelian alat penepung ikan jenis Hummer Mill AGR-HMR40 dan Alat panci presto tipe C-50. Pembelian alat ini dimulai dengan survei toko yang menjual alat dimaksud, kemudian Ketua riset menghubungi bagian marketing dan minta surat penawaran. Setelah surat penawaran dikirim oleh pihak toko maka Ketua Riset diskusi dengan tim riset. Ditentukanlah alat yang dibeli dengan pertimbangan ketersediaan dana, efisiensi dan kemanfaatan alat tersebut. Harga ditentukan oleh Toko dengan tambahan PPN, sehingga harga beli sudah termasuk PPN, sebesar 11 %. Setelah itu Ketua membuat draft Berita Acara penyerahan barang/aset dari LPPMP Universitas ke Mitra Kerja. Pihak pertama adalah LPPMP Universitas dan Pihak kedua adalah Mitra Kerja dalam hal ini diwakili oleh Ketua Kelompok Usaha Bersama bernama Nurul Anwar. Setelah melewati proses jual beli antara Ketua Tim Riset dan Toko Alat Maksindo, maka alat selanjutnya langsung dikirim ke desa riset, dengan harapan bisa langsung digunakan. Namun demikian Serah terima secara seremonial direncanakan pada bulan Januari 2023.

Bulan November 2022, terdapat pembelian alat pelet ikan, yang nantinya akan digunakan untuk produksi pelet ikan. Selanjutnya pelet ikan ini akan menjadi usaha komplementer dari usaha tepung ikan. Hasil secara keseluruhan dari Riset Desa ini akan ditayangkan di media online.

BAB 5. EVALUASI PELAKSANAAN RISET

Pada tahap evaluasi pelaksanaan Riset ini secara keseluruhan berjalan dengan baik. Apa yang dilakukan oleh tim periset sangat diupayakan sesuai dengan Rencana Anggaran maupun Rencana Kegiatan. Menjadi sebuah kebanggaan bagi kami tim riset dapat memajukan desa, membukan cakrawala berpikir masyarakat desa. Masyarakat desa yang tadinya menganggap sumber alam hanya sekedar gifted, namun setelah mendapatkan informasi dari pihak luar (dalam hal ini pelatihan oleh nara sumber yang berkompeten di bidangnya), maka tak dapat di pungkiri bahwa selama ini mereka tertinggal secara pengetahuan.

Tahap evaluasi oleh ketua tim riset dibagi menjadi dua, yaitu : 1) evaluasi anggaran. Secara anggaran tim riset sudah sedemikian rupa menggunakan sesuai RAB. Namun demikian bila ada yang berbeda semata-mata didasarkan pada kebutuhan riil di lapangan. 2) evaluasi kegiatan pemberdayaa perempuan. Terdapat beberapa kegiatan tambahan yang ditambahkan oleh tim periset antara lain pelatihan lanjutan pembuatan pelet ikan.

BAB 6 CAPAIAN INDIKATOR KINERJA RISET

Capaian dari tim riset disesuaikan dengan Indikator Kinerja Riset, terdiri dari 5 luaran, antara lain: 1) RPS MBKM, 2) Buku, 3) Jurnal Ilmiah yang diterbitkan di Jurnal SINTA, 4) Video dan 5) Publikasi di media. Pada luaran pertama, tim riset bekerja sama dengan Program Studi Psikologi universitas Bhayangkara Jakarta Raya. RPS MBKM meliputi mata kuliah Kewirausahaan. RPS sesuai MBKM sudah disahkan oleh Dekan Fakultas Psikologi, dan akan diberlakukan semester ganjil tahun akademik 2022-2023. Luaran kedua berupa book chapter, dimana ketua tim riset berkontribusi sebagai salah satu penulis. Buku ini sudah terbit dan terdaftar di Google Scholar. Judul buku adalah Pemberdayaan Masyarakat, dengan link <https://globaleksekitifteknologi.co.id/pemberdayaan-masyarakat/>.

Luaran ketiga berupa Video Publikasi sudah selesai 100%. Video Publikasi ditayangkan melalui kanal Youtube dengan link sebagai berikut : <https://www.youtube.com/channel/UC-QaPsUKKEVBH7uVCrn-egg>. Terdapat galeri foto dan video dari seluruh kegiatan yang dapat dilihat pada link berikut ini : <https://drive.google.com/file/d/1ZHiTK5jETmEruulnIBop0q4zRBtEs5KV/view?usp=drivesd> k (galeri foto), dan https://drive.google.com/drive/folders/1Q_xb5C5AaVJW_7YRB2oYKaZCZP-0LtT3?usp=share_link (galeri video). Luaran keempat berupa penerbitan di Jurnal Sinta 2 mencapai 90 % yaitu proses review. Oleh karena itu tim riset juga mengirim laporan ilmiah ke jurnal pengabdian masyarakat dengan link sebagai berikut : <http://altifani.org>, untuk terbitan nomor 3, Volume 1 - Januari 2023. Capaian Publikasi di Media Massa juga mencapai 100 %, melalui media Beritasatu.com.

BAB 7 KONTRIBUSI MITRA

Kontribusi Mitra adalah dalam bentuk ijin melakukan kegiatan di wilayah kerja Mitra, dukungan partisipasi dan antusiasisme mengikuti rangkaian kegiatan. Selain itu Mitra mendukung dalam ketersediaan data yang diperlukan.

BAB 8. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan riset desa bahwa kegiatan berjalan dengan cukup lancar. Terdapat kendala namun tidak mengurangi semangat menyelesaikan amanah dari LPDP dan Dikti.

5.1. Saran

Kegiatan tetap dilaksanakan sampai akhir, dengan tetap berpedoman pada perencanaan yang sudah ditetapkan.

5.3. Rencana selanjutnya

Terdapat satu langkah yang belum tuntas yaitu pembentukan Kelompok Usaha Bersama Lundu. Namun tim riset tetap melakukan pendampingan saat usaha dijalankan dengan menyebarkan informasi tentang Kelompok Usaha Bersama Lundu, yang merupakan cikal bakal dimulainya usaha bersama para ibu di desa.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

1. Alfitri, 2011. *Community Development, Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. p.300
2. Hamid Hendrawati, 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Ed ke1, Suciaty Tuty Editor, Penerbit De La Macca Makassar. p.97
3. Hikmat Harry, 2010. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora. Bandung. p.260.
4. Mardikanto T. & Soebianto P., 2012. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta. Bandung. p.342
5. Ridwan, 2013. *Perencanaan Partisipatif Perspektif Kesejahteraan Masyarakat*. R.A. De.Rozarie. Surabaya.
6. Robert Chambers, 2005. *Ideas For Development : Earth Scan*, London, Sterling VA.p. 288

B. E-book

https://perpustakaan.kkp.go.id/knowledgerepository/index.php?p=show_detail&id=627&keywords=pembuatan+pakan+ikan

https://www.bsn.go.id/main/sni/isi_sni/5

C. Jurnal Elektronik

1. Endang Bidayani, S.Pi., M.Si, - and Eva Prasetyono, S.Pi., M.Si., - and Denny Syaputra, S.Pi.,M.Si., - (2016) *Nilai Ekonomi Teknologi Pembuatan Pakan Ikan Berbasis Bahan Baku Lokal dan Teknologi Aplikatif Sederhana Sebagai Upaya Meningkatkan Keuntungan Bagi Pembudidaya Ikan*. In: Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan ke 5 dan Expo, 26 September 2016, Universitas Riau, Pekanbaru. (Unpublished)
2. Holinesti, R., Kasmita, K., Insan, R., Gusnita, W., & Zulfikar, D. (2020). Pelatihan Pengolahan Ikan Air Tawar Sebagai Potensi Lokal Untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 32-40. doi:10.25077/logista.4.2.32-40.2020

3. Sjafei, D., Affandi, R., & Fauziah, R. (2017). STUDI MAKANAN IKAN LUNDU (*Arius maculatus* Thunberg, 1792) DI PANTAI MAYANGAN, JAWA BARAT [Study on Food of Catfish, *Arius maculatus* Thunberg, 1792 in Mayangan Coastal, West Java]. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 4(1), 15-23. <https://doi.org/10.32491/jii.v4i1.254>.
4. Tell, Y., Mautuka, Z., Kolimon, M., & Lande, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Pakan Ikan Bagi Pemuda Dan Pembudidaya Ikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Alor. *Logista - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 272-279.
doi:10.25077/logista.5.1.272-279.2021

LAMPIRAN



Direktorat Sumber Daya
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi



Lembaga Pengelola Dana Pendidikan

Pemberdayaan Perempuan Di Kampung Sungai Labuh Muaragembong Melalui Budidaya Ikan Lundu Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Secara Partisipatif

Oleh :

Budi Sarasati, S.KM., M.Si

Ketua Riset

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya



LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN RISET DESA

- Kegiatan Riset Desa dimulai pada bulan Februari 2022
- Kegiatan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tersebut antara lain: Diskusi dengan Pengurus RW dan RT, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), Capacity Building I, II dan III, Pelatihan pembuatan tepung ikan, serta pembentukan awal Pola Usaha Bersama “Lundu”.
- Kegiatan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tersebut antara lain: Diskusi dengan Pengurus RW dan RT, Musyawarah Masyarakat Desa (MMD), Capacity Building I, II dan III, Pelatihan pembuatan tepung ikan, serta pembentukan awal Kelompok Usaha Bersama “Lundu”.



Lanjutan...

- Tim Riset senantiasa berusaha melakukan kegiatan dengan baik dan sesuai dengan program kerja yang sudah dicanangkan. Walaupun pada pelaksanaan terdapat penambahan dan pengurangan karena disesuaikan dengan situasi yang ditemui saat di lapangan, seperti : pada bulan April 2022, karena bulan Ramadhan maka masyarakat desa mau berkonsentrasi untuk menunaikan Ibadah puasa Ramadhan, sehingga tidak ada kegiatan riset.
- Sampai dengan laporan ini dibuat, masih ada satu step yang belum tuntas, yaitu pembentukan Kelompok Usaha Bersama Lundu, yang nantinya akan berbadan hukum minimal Koperasi. Kegiatan ini akan menjadi kegiatan yang bisa jadi akan diajukan lagi pada pendanaan periode tahun 2023.

Lanjutan...

- Luaran yang sudah berhasil dicapai oleh tim riset adalah :
 1. Luaran Buku (link : <https://globaleksekutifteknologi.co.id/pemberdayaan-masyarakat/>). Buku tersebut sudah terdaftar di Google Scholar dan sudah mendapatkan HKI)
 2. Luaran Model Kurikulum MBKM (link: <https://drive.google.com/file/d/1Y-hngqZY122DrDxy3WrkKI7FXDyNE2WU/view?usp=sharing>)
 3. Publikasi di Media Online yang akan terbit di bulan Januari 2023, di beritasatu.com
 4. Luaran Publikasi di Jurnal Nasional terindkes SINTA 2, yang masih dalam tahap review
 5. Luaran Luaran Video Publikasi (link: <https://www.youtube.com/channel/UC-QaPsUKEEVBH7uVCrn-egg> dan <https://instagram.com/risetsungailabuh?igshid=YmMyMTA2M2Y=>)



Ucapan Terima kasih

**Saya selaku wakil dari tim riset
mengucapkan terima kasih atas
perhatian dan kerjasama dari :**

- 1. Direktorat Sumber Daya
Direktorat Jenderal Pendidikan
Tinggi, Riset, dan Teknologi,
Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi**
- 2. Lembaga Pengelola Dana
Pendidikan**

**Sehingga kegiatan ini dapat
berlangsung dengan baik**